

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokter dan dokter gigi memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan dan mutu pelayanan bagi masyarakat. Dokter dan dokter gigi harus memiliki sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas dan klinik secara prima yaitu dengan tersedianya pelayanan medis berkualitas dan terpelihara. Mutu pelayanan yaitu memberikan informasi yang benar secara langsung atau secara tidak langsung dengan penggunaan penulisan rekam medik secara lengkap (Simatupang, K 2017).

Dokter dan dokter gigi harus mengacu pada standar, pedoman dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat memberikan pelayanan medis yang profesional dan aman bagi masyarakat. Salah satu hal yang diatur dalam UU praktik kedokteran adalah tentang rekam medis, yang tertuang pada pasal 46 dan 47 (Dewanto, 2007). Menurut Longkutoy dkk,(2008) menyebutkan bahwa kewajiban dan tanggung jawab atas kelengkapan dan keakurasian pengisian rekam medis melekat pada Dokter atau dokter gigi yang merawat pasien. Permasalahan dan kendala utama dalam pembuatan rekam medis pada pelayanan kesehatan adalah Dokter dan dokter gigi tidak menyadari sepenuhnya manfaat dan kegunaan rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan, sehingga rekam medis seringkali dibuat tidak lengkap (Dewanto, 2007).

Undang-Undang nomer 29 tahun 2004 tentang standar nasional penulisan rekam medik Kedokteran Gigi menjelaskan, rekam medik berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan macam-macam pelayanan yang telah di berikan kepada pasien (Ngabehi, A.H dkk, 2006). Permenkes nomor 55 tahun 2013 menjelaskan rekam medik yaitu berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Dokter Gigi membuat catatan berupa tulisan-tulisan mengenai tindakan apa saja yang dilakukan dalam rangka pelayanan kesehatan. Rekam medis memiliki beberapa kegunaan yaitu aspek hukum kedisiplin, etik petugas kesehatan, kerahasiaan, mutu serta manajemen rumah sakit audit medik, dan

mempunyai banyak kegunaan untuk berbagai macam kepentingan(Machmud dan Rahmasari, 2012).

Pembuatan rekam medik oleh dokter pada kartu pasien sebenarnya telah menjadi kebiasaan sejak jaman dahulu, namun belum menjadi kewajiban, sehingga pelaksanaannya tidak begitu serius. Seiring dengan berkembangnya jaman masyarakat pun menjadi dinamis, maka rekam medik menjadi penting. Pemerintah Indonesia melalui departemen kesehatan mengeluarkan peraturan menteri kesehatan nomer 749a/MENKES/ Per/XII/1989 tentang RM/*Medical record*. Dengan diterbitkannya PERMENKES, pengadaan rekam medis telah menjadi hukum yang harus di taati bagi setiap sarana pelayanan kesehatan. Terdapat juga penjelasan tentang tenaga kesehatan pada ketentuan pasal 70 dan pasal 71 UU no. 36 tahun 2014 “Setiap tenaga kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan perseorangan wajib membuat RM penerima pelayanan kesehatan yang harus segera di lengkapi setelah penerima pelayanan kesehatan selesai menerima pelayanan kesehatan”(Sudjana, 2017).

Rekam medik Kedokteran Gigi juga sangat dibutuhkan dalam odontologi forensik, untuk mengidentifikasi korban berdasarkan data tentang gigi-geliginya. Hal tersebut harus disertai dengan rekam medik yang lengkap dan jelas, yang didalamnya terdapat odontogram(Monica dan Siwu, 2012). Odontogram berperan penting dalam penyempurnaan rekam medik. Odontogram, memuat pemeriksaan seluruh gigi dan mulut yang dapat memberikan gambaran keadaan gigi dan mulut(Budi, 2014).

Data odontogram adalah data yang terlampir dalam rekam medik gigi yang didalamnya terdapat data tentang jumlah, bentuk, susunan, tambalan, protesa gigi dan sebagainya. Odontogram harus dibuat secara teliti sehingga dapat di bedakan dan di ketahui secara pasti keadaan gigi dan jenis tindakan yang akan dilakukan. Data odontogram juga dapat menjadi tolak ukur apakah suatu wilayah tersebut telah berhasil dalam mengupayakan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat sekitar(Hendry, H 2009).

Susunan gigi tidak berbeda jauh dengan sidik jari, setiap individu memiliki sidik jari yang berbeda-beda, maka sama halnya dengan susunan gigi, setiap individu memiliki susunan gigi yang berbeda-beda. Semaksimal mungkin mencatat odontogram secara teliti mengenai keadaan gigi dan terapi yang akan dilakukan, sehingga keadaan gigi dan tindakan yang dilakukan dapat diketahui dan dibedakan secara pasti(Hendry, H 2009).

Korban dengan kerusakan tubuh yang parah, seperti busuk, hangus terbakar, terpotong bagian tubuhnya diperlukan metode identifikasi yang sangat akurat. Gigi dapat dipakai sebagai sarana identifikasi karena gigi adalah bagian terkeras dari tubuh manusia yang komposisi organik dan airnya sedikit sekali dan bahan anorganik yang besar sehingga tidak mudah rusak, selain itu juga terlindungi dari tempatnya sendiri yang berada di dalam mulut dan dilingkupi dengan basahnya air liur. Gigi dapat lapuk pada keadaan suhu 200° dan menjadi abu pada keadaan suhu 450°. Dapat diketahui informasi mengenai berbagai variasi keadaan gigi, baik yang sehat, ditambal, dicabut, gigi tiruan, implant dan lain-lain. Sehingga identifikasi terhadap korban bisa dilakukan (Hendry, H 2009).

Agama Islam memerintahkan kita untuk melakukan tindakan secara teliti agar tidak mengakibatkan seseorang mendapat musibah.

Allah Subhanahu Wa Ta' ala berfirman :



“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.(Q.S. Al-Hujurat’ : 6)

Dokter Gigi wajib membuat rekam medis dan melakukan pengisian odontogram pada kunjungan pertama. Manfaat diberlakukannya hal tersebut, dapat membantu sejawat lainnya dalam melakukan tindakan, dapat membantu dalam penyelesaian masalah hukum, disiplin dan etik maupun untuk kepentingan identifikasi jika pasien mengalami musibah. Hingga saat ini kalangan praktisi Kedokteran Gigi memiliki hambatan keseragaman cara penulisan nomenklatur gigi maupun istilah catatan yang digunakan untuk mencatat tindakan medis yang dilakukan, sehingga masih timbul keraguan saat rekam medis dibaca oleh sejawat lainnya (kemenkes RI, 2015).

Informasi tentang rekam medis hanya dapat dibuka dalam hal kepentingan kesehatan pasien, memenuhi permintaan aparaturnya penegak hukum, permintaan atau persetujuan pasien sendiri, permintaan bersama kerahasiaannya oleh seluruh tenaga kesehatan (termasuk Dokter Gigi), petugas pengelolaan rekam medis dan pimpinan sarana pelayanan institusi tertentu sesuai undang-undang dan untuk kepentingan penelitian, pendidikan, atau audit medik sepanjang tidak menyebut identitas pasien (kemenkes RI, 2015).

Peran odontogram sangat penting dalam pembuatan rencana perawatan gigi secara menyeluruh, juga sangat berharga sebagai data identifikasi. Tetapi rekam medis yang didalamnya terdapat odontogram apakah sudah sangat lengkap dan seragam diisi oleh Dokter Gigi atau malah pengisian odontogram tidak dilakukan oleh Dokter Gigi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran kelengkapan dan keseragaman penulisan odontogram oleh Dokter Gigi di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana gambaran kelengkapan dan keseragaman penulisan dan keseragaman odontogram oleh Dokter Gigi di Kota Semarang ?

1.3 Tujuan

1.3.1. Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penulisan odontogram Dokter Gigi di Kota Semarang

1.3.2. Khusus

- a. Untuk mengetahui aplikasi penggunaan buku panduan rekam medik Kedokteran Gigi 2015 oleh kementerian kesehatan RI.
- b. Untuk mengetahui kelengkapan penulisan odontogram Dokter Gigi di Kota Semarang
- c. Untuk mengetahui keseragaman penulisan odontogram Dokter Gigi di Kota Semarang

1.4 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul penelitian	Perbedaan
1	(Nova Arini, 2015)	Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Kepaniteraan Prostodonsia Dengan Kelengkapan Data Pengisian Dokumen Rekam Medis Kedokteran Gigi di RSGM Prof. Soedomo Yogyakarta	Penelitian ini melihat apakah terdapat hubungan mahasiswa kepaniteraan prostodonsia dengan kelengkapan data pengisian rekam medis
2	(Agung Prasetya Gunawan, 2012)	Gambaran Rekam Medis Gigi Puskesmas Bahu Kota Manado Ditinjau Dari Standar Nasional	Penelitian ini melihat gambaran rekam medis yang hanya terdapat di puskesmas bahu kota manado
3	(Hendry, 2009)	Gambaran odontogram rekam medik gigi di balai pengobatan rumah sakit gigi dan mulut universitas sam ratulangi manado	Populasi pada penelitian ini adalah rekam medic gigi di balai pengobatan rumah sakit gigi dan mulut universitas sam ratulangi manado

1.5 Manfaat

1.5.1. Manfaat teoritis

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Dokter gigi di kota Semarang tentang keseragaman penulisan odontogram dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi.

1.5.2. Manfaat praktis

- Diharapkan dapat memudahkan pencatatan data kesehatan gigi dan mulut dalam Kedokteran Gigi dan Mulut, Sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi di kota Semarang.
- Membantu perencanaan evaluasi terhadap penulisan odontogram Dokter Gigi di kota Semarang.